

Dampak Indeks Pembangunan Manusia dan Upah Minimum Propinsi terhadap Penggunaan Tenaga Kerja pada Industri Konstruksi di Propinsi Sumatera Utara Tahun 2005-2020

Wahyudi Ramadhan,¹Noni Rozaini²

¹²Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Medan
Email : [*Wahyudiramadhan0511@gmail.com](mailto:Wahyudiramadhan0511@gmail.com)

Abstrak

Konsumsi tenaga kerja yang tinggi berpengaruh baik terhadap pembangunan ekonomi, tenaga kerja merupakan salah satu faktor pembangunan ekonomi. Jika konsumsi tenaga kerja tinggi maka koefisien indeks pembangunan manusia dan upah minimum provinsi juga mempengaruhi tingkat konsumsi tenaga kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia dan upah minimum kabupaten terhadap kesempatan kerja khususnya industri konstruksi di wilayah Sumatera Utara tahun 2005-2020. Metode yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan Eviews versi 10.

Kata kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi, Penyerapan Tenaga Kerja

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan ekonomi, angkatan kerja merupakan salah satu faktor manusia terpenting yang mempengaruhi perkembangan perekonomian nasional. Pembangunan sendiri merupakan definisi yang luas, yaitu suatu proses multidimensi yang meliputi perubahan besar dalam percepatan pertumbuhan ekonomi, struktur sosial, ketimpangan, pengangguran dan pengurangan kemiskinan (Todaro, 2003). Pembangunan nasional ini dilaksanakan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, dan untuk mewujudkan pembangunan nasional ini, tenaga kerja merupakan faktor penting karena membutuhkan tenaga kerja yang berkualitas di semua sektor untuk mulai bekerja di semua sektor. . pembangunan berkelanjutan dan pembangunan nasional yang berkelanjutan berkembang lebih cepat Pemerataan lapangan kerja cepat atau lambat mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional menuju keberhasilan. Itulah sebabnya pengangguran telah menjadi perhatian pemerintah dalam pembangunan ekonomi, yang juga merupakan masalah ketenagakerjaan. Jumlah pekerja yang ganjil selalu menjadi isu yang diperdebatkan, menghambat pertumbuhan ekonomi daerah.

Lapangan kerja adalah jumlah lapangan pekerjaan yang dimiliki, yang tercermin dari jumlah pencari kerja. Populasi pekerja diserap dan didistribusikan di berbagai sektor ekonomi. Penyerapan penduduk kerja karena kebutuhan kerja, Kuncoro (2002). Pasar tenaga kerja, seperti pasar ekonomi lainnya, didorong oleh kekuatan penawaran dan permintaan, tetapi pasar tenaga kerja berbeda dari sebagian besar pasar lain dalam hal permintaan tenaga kerja berasal dari permintaan, karena permintaan tenaga kerja sebagian

besar bergantung pada output permintaan tenaga kerja yang dihasilkannya itu menghasilkan (Borjas, 2010; Mankiw; 2006)

Tahun	Pekerja Tetap Konstruksi
2011	32.494
2012	33.542
2013	34.813
2014	35.827
2015	36.464
2016	37.167
2017	38.168
2018	38.910
2019	40.180
2020	39.952

Sumber Data: BPS Sumut

Tabel 1.1 di atas menunjukkan jumlah pekerja tetap industri konstruksi di Provinsi Sumatera Utara menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011-2020 yaitu. 32.494 orang, terendah dibandingkan tahun 2020 sebanyak 39.952 orang dan malam Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), antara tahun 2011 hingga 2020, Provinsi Sumut memiliki pekerja tetap terbanyak di industri konstruksi, yaitu 40.180 orang pada tahun 2019. Lebih banyak dari tahun 2020, yang hanya 39.952 orang. Rendahnya pemanfaatan tenaga kerja di industri konstruksi pada tahun 2020 salah satunya disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2020 yang menyebabkan pengangguran di kalangan pekerja. Selain itu, keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya tercermin dari pertumbuhan ekonomi di atas rata-rata, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas manusia. Indeks Pembangunan Manusia atau IPM menunjukkan tingkat pembangunan manusia sebagai hasil pembangunan di daerah tertentu. Pembangunan manusia harus dilaksanakan secara detail dan merata sehingga mempengaruhi semua orang di daerah.

Metode Penelitian

Kajian ini merupakan kajian metodologi kuantitatif yang mengkaji dampak indeks pembangunan manusia dan upah minimum provinsi terhadap lapangan kerja sektor konstruksi di kabupaten Sumatera Utara tahun 2005 hingga 2020 dengan menggunakan metode population time series. Tandai setidaknya 3 yaitu. Indeks Pembangunan Manusia, Upah Minimum Provinsi dan Ketenagakerjaan dan sumber data ini menggunakan data sekunder dari website atau penyedia data dan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dependent Variable: TKK
 Method: Least Squares
 Date: 05/09/23 Time: 10:40
 Sample: 2005 2020
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	-715.3932	126.7240	-5.645287	0.0001
UMP	0.008483	0.000455	18.63466	0.0000
C	71712.15	9013.034	7.956494	0.0000
R-squared	0.968342	Mean dependent var		33044.50
Adjusted R-squared	0.963472	S.D. dependent var		5586.868
S.E. of regression	1067.779	Akaike info criterion		16.95191
Sum squared resid	14821989	Schwarz criterion		17.09677
Log likelihood	-132.6153	Hannan-Quinn criter.		16.95933
F-statistic	198.8218	Durbin-Watson stat		1.227961
Prob(F-statistic)	0.000000			

Variabel indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Kabupaten Prob Sumatera Utara. Variabel HDI adalah 0,0001, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini konsisten dengan hipotesis bahwa indeks pembangunan manusia yang rendah mengurangi lapangan kerja karena kekurangan keterampilan mengurangi lapangan kerja perusahaan, dan semakin tinggi indeks pembangunan manusia, semakin sedikit tenaga ahli yang dipekerjakan oleh perusahaan.

Variabel UMP berpengaruh signifikan terhadap ketenagakerjaan. serapan di Provinsi Sumatera Utara, dimana variabel probabilitas UMP sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Upah minimum regional mempengaruhi penyerapan tenaga kerja karena menaikkan upah di daerah secara otomatis meningkatkan biaya produksi perusahaan dan mendorong perusahaan untuk berhemat menurut Simanjuntak (2011). upah minimum di daerah. adalah tinggi, hal itu mempengaruhi pertumbuhan biaya produksi, yang mengarah pada upah tinggi, yang dilakukan melalui efisiensi, yaitu Pengurangan tenaga kerja perusahaan, yang mengakibatkan harga rendah kesempatan kerja. Berdasarkan Uji T $Df = 16 - 2 = 14$ sama dengan 1,761.

Dari hasil pengujian hipotesis t statistic dapat dilihat dari hipotesis yang berbentuk secara parsial antara variabel indeks pembangunan manusia dan upah minimum provinsi.

1. H1: diterima dengan nilai probabilitas $0.0001 < 0.05$ dengan arah positif
 2. H2: ditolak dengan nilai probabilitas $0.0000 < 0.05$ dengan arah positif
- Besar T table: 1,761

T hitung = T table = -5.645 = 1.761 berarti variabel x1 berpengaruh negative terhadap variabel Y

Nilai t parsial diatas X1 sebesar -5.645, jika nilai < batas kritis, di 0.05 maka menerima H1 atau berpengaruh secara parsial terhadap responden.

Berdasarkan Uji f, $Df1 = k - 1$ sama dengan $2 - 1 = 1$
 $Df2 = n - k$ sama dengan $16 - 2 = 14$
 $1,14 = 4.60$ sama dengan $198.8218 > 4.60$

Variance Inflation Factors
Date: 05/09/23 Time: 10:40
Sample: 2005 2020
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
IPM	16058.96	1122.168	1.005945
UMP	2.07E-07	6.625061	1.005945
C	81234779	1139.984	NA

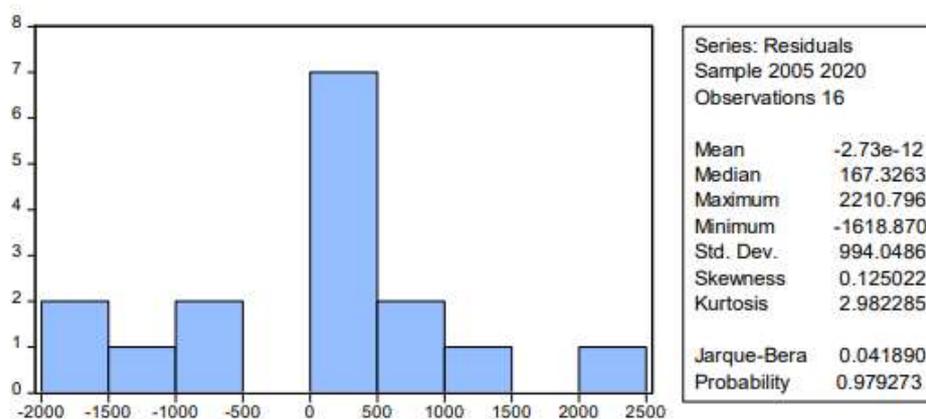
Maka besar f table 4.60 secara simultan kedua variabel tersebut nilai f hitung 198.8218 dengan Prob. 0.0000 yang membuat kedua variabel X_1 dan X_2 berhubungan dengan variabel Y . Berdasarkan koefisien R^2 pada tabel dan koefisien analisis regresi berganda, nilai adjusted R-squared adalah 0,963472, menunjukkan bahwa variabel

independen adalah penjumlahan Indeks Pembangunan Manusia dan upah minimum provinsi adalah 0,963472 atau 96%. , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan oleh penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh JB sebesar 0,041890 dengan probabilitas 0,979273. Lebih besar dari 5% atau $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal.

Multikolinearitas



Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas pada penelitian ini.

Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	0.952153	Prob. F(2,11)	0.4155
Obs*R-squared	2.361141	Prob. Chi-Square(2)	0.3071

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/09/23 Time: 10:38

Sample: 2005 2020

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
IPM	-24.77594	184.0788	-0.134594	0.8954
UMP	-2.62E-05	0.000493	-0.053217	0.9585
C	1773.068	12892.70	0.137525	0.8931
RESID(-1)	0.397335	0.354002	1.122409	0.2856
RESID(-2)	-0.342209	0.436892	-0.783280	0.4500

R-squared	0.147571	Mean dependent var	-2.73E-12
Adjusted R-squared	-0.162403	S.D. dependent var	994.0486
S.E. of regression	1071.731	Akaike info criterion	17.04224
Sum squared resid	12634688	Schwarz criterion	17.28368
Log likelihood	-131.3380	Hannan-Quinn criter.	17.05461
F-statistic	0.476076	Durbin-Watson stat	1.814870
Prob(F-statistic)	0.752821		

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa Prob. Chi(2) adalah 0,3071 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.162849	Prob. F(1,13)	0.6931
Obs*R-squared	0.185578	Prob. Chi-Square(1)	0.6666

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/09/23 Time: 10:39

Sample (adjusted): 2006 2020

Included observations: 15 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	796029.6	438648.8	1.814731	0.0927
RESID^2(-1)	0.117436	0.291011	0.403545	0.6931

R-squared	0.012372	Mean dependent var	891553.9
Adjusted R-squared	-0.063600	S.D. dependent var	1386857.
S.E. of regression	1430278.	Akaike info criterion	31.30820
Sum squared resid	2.68E+13	Schwarz criterion	31.40261
Log likelihood	-232.8115	Hannan-Quinn criter.	31.30720
F-statistic	0.162849	Durbin-Watson stat.	1.849249
Prob(F-statistic)	0.693106		

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji ARCH menunjukkan nilai Prob. adalah 0,6666, karena p-value $0,162849 > 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa: Berdasarkan hasil analisis deskriptif mobilitas tenaga kerja di sektor industri wilayah administratif Sumatera Utara tahun 2005 sampai dengan tahun 2020 sangat bervariasi, tergantung tahun kadang pada tingkatan yang berbeda. Antara tahun 2005 dan 2020, upah minimum provinsi perlahan-lahan meningkat, yang berarti bahwa upah minimum di provinsi Sumatera Utara meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun.

Indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Utara tahun 2005-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor konstruksi, artinya peningkatan indeks pembangunan manusia, atau kualitas, mendorong tenaga kerja untuk mempekerjakan tenaga kerja terampil atau tidak terampil. menurun, dan sebaliknya, ketika indeks pembangunan manusia menurun, begitu pula lapangan kerja.

Upah minimum provinsi berdampak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Sumut antara tahun 2005 dan 2020. Artinya, jika upah minimum nasional naik, maka otomatis biaya produksi perusahaan akan meningkat yang akan menurunkan penyerapan tenaga kerja. mengurangi beban kerja perusahaan. Karyawan perusahaan menyebabkan harga rendah .

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2020). Tabel Dinamis Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara, 2011-2020
- Badan Pusat Statistik. (2020). Tabel Dinamis Upah Minimum Provinsi Provinsi Sumatera Utara, 2011-2020
- Badan Pusat Statistik. (2020). Tenaga Kerja Tetap Sektor Konstruksi Provinsi Sumatera Utara, 2011-2020
- Wilda, A (2021). “Analisis pengaruh PDRB,IPM dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia (Studi Kasus di 10 Provinsi Tahun 2015-2019)”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Ma’ruf, H (2018). “ Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Konstruksi di Indonesia: Studi 6 Provinsi di Jawa”. Skripsi. Universitas Jember